

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK BIJI BUNCIS (*Phaseolus vulgaris* L.)
DAN KULIT MANGGIS (*Garcinia mangostana*) TERHADAP STRUKTUR DAN
MORFOMETRI FETUS TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)**

**Oleh
Meyta Wulandari
10308141017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan masing-masing perlakuan pemberian ekstrak biji buncis (*Phaseolus vulgaris*, L.), kulit manggis (*Garcinia mangostana*) dan campuran keduanya terhadap struktur dan morfometri fetus tikus putih.

Populasi penelitian adalah tikus putih bunting galur wistar dengan sampel penelitian 20 ekor tikus putih betina bunting yang berusia 2-3 bulan dengan berat 200-300 gram. Sampel dibagi kedalam 4 kelompok perlakuan yaitu kelompok kontrol yang tidak mendapat pemberian ekstrak (P0), kelompok perlakuan dengan pemberian ekstrak biji buncis 300 mg/kg BB (P1), kelompok perlakuan dengan pemberian ekstrak kulit manggis 100 mg/kg BB (P2), dan kelompok perlakuan dengan pemberian campuran ekstrak biji buncis dan kulit manggis dengan perbandingan dosis 300mg/kg BB: 100mg/kg BB(P3). Perlakuan diberikan dari hari ke-7 kebuntingan hingga hari ke-19 kebuntingan. Variabel yang diamati, berupa struktur kenampakan luar, jumlah, berat, dan panjang fetus. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara struktur yang nampak dari luar, pemberian ekstrak P1, P2, dan P3 pada induk tidak menyebabkan kecacatan pada fetus. Perbandingan P0-P1 memiliki perbedaan nyata terhadap jumlah fetus ($t_{hitung} > t_{0,025;8}=2,306$), P0-P3 memiliki perbedaan nyata terhadap jumlah dan berat fetus ($P < 0,05$). Perbandingan P1-P2, P1-P3, dan P2-P3 tidak memiliki perbedaan yang nyata terhadap berat dan panjang fetus ($t_{hitung} < t_{0,025;8}=2,306$).

Kata kunci: Biji buncis, kulit manggis, berat dan panjang fetus, tikus putih.